

ODORI DALAM OBON MATSURI

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sastra

Oleh:

FALENTYN ESTER

NIM: 03110050



JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA

2007

FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN
ODORI DALAM OBON MATSURI

Skripsi Sarjana ini diajukan guna
memenuhi syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Sastra

Telah disahkan

Pada hari : Kamis

Tanggal : 2 Agustus 2007


Dekan Fakultas Sastra



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Ketua Jurusan

Bahasa dan sastra Jepang



(Syamsul Bahri, SS)

FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Sarjana yang berjudul

ODORI DALAM OBON MATSURI

Oleh:

Falentyn Ester

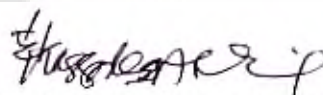
NIM: 03110050

Disetujui untuk diajukan dalam Sidang Ujian Skripsi Sarjana, oleh :

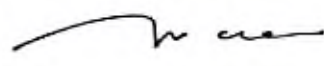
Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang

Pembimbing

(Syamsul Bahri, SS)


(M. Mossadeq Bahri, M.Phil)

Pembaca


(Nani Dewi Sunengsih, SS, M²d)

FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul

ODORI DALAM OBON MATSURI

Telah Diterima dan Diuji Oleh Tim Penguji Skripsi

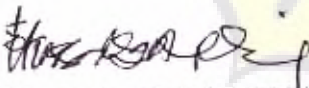
Fakultas Sastra Jepang

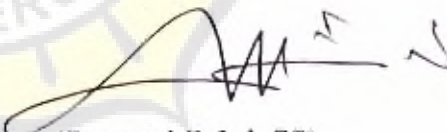
Pada hari : Kamis

Tanggal : 2 Agustus 2007


Pembimbing/ Penguji

Ketua Panitia/ Penguji


(M. Mossadeq Bahri, M.Phil)


(Syamsul Bahri, SS)

Pembaca/ penguji

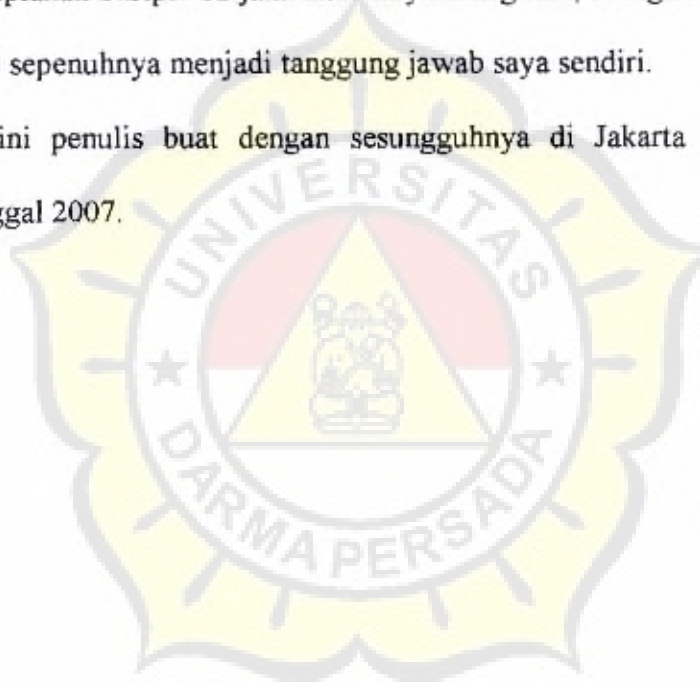

(Nani Dewi Sunengsih, SS, M^Pd)

Halaman Pernyataan:

ODORI DALAM OBON MATSURI

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Bapak Mossadeq Bahri selaku pembimbing dan Ibu Nani Dewi Sunengsi selaku Pembaca, bukan merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya isi skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 2 Agustus tanggal 2007.



Falentyn Ester

Pengkhotbah 11 : 9-10

Bersukarialah, hai pemuda, dalam kemudaanmu, biarlah hatimu bersuka pada masa mudamu, dan turutilah keinginan hatimu dan pandangan matamu, tetapi ketahuilah bahwa karena segala hal ini Allah akan membawa engkau ke pengadilan! Buanglah kesedihan dalam hatimu dan jauhkanlah penderitaan dari tubuhmu, karena kemudaan dan fajar hidup adalah kesia-siaan.

Yeremia 29 : 11

"Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan".

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan kasih dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra Jurusan Sastra Jepang pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Dan tentu saja penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak baik berupa moral maupun materi. Karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. First of all,,I want to thanks for my Savior **Jesus Christ** for all the bless, for all the things He's given me. So the greatest thank you is only for Him. Thanks Father, You're the one for me.
2. Bapak Mossadeq Bahcri, M.phil, selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah membimbing penulis dan memberikan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Ibu Nani Dewi, SS, Mpd, Dosen pembaca yang banyak memberikan banyak masukan, bantuan dan dukungan bagi penulis.
4. Bapak Syamsul Bahri, SS, selaku Ketua Jurusan Sastra dan Bahasa Jepang dan Ketua Panitia Sidang.
5. Ibu Zainur Fitri, SS, selaku Dosen Pembimbing Akademik selama penulis menjadi mahasiswa. Thanks for all.

6. Seluruh dosen-dosen yang telah memberikan banyak ilmu dan berbagai pengalaman mereka sehingga dapat menghantarkan penulis pada masa depan yang lebih baik
7. Staf sekretariat Unsada terutama Pak Armel, Pak Heri dan Mas No. Terima kasih untuk keramahan dan kesabarannya dalam melayani kami.
8. My Mom and Dad, makasih buat dukungan dan kepercayaan yang kalian kasih buat aku. yang dengan tulus melimpahkan seluruh kasih dan perhatian tanpa pamrih. I love you!!
9. My Bro and Sist's, makasih buat dukungannya. God Bless You
10. Nonem yang nyebelin tapi menghibur, yang slalu nemenin disaat sendiri, yang slalu menyambut setiap kali aku datang. Sambutannya ga ada duanya.
11. My second family, *Nani* my hangout-mate, yang nemenin disaat detik-detik terakhir menjelang sidang, makasih buat bantuannya, and *Uul* yang lola, Let dance 2gether guys..u're my BIG secret hiding place, keep silent y...,dengan predikat "miss on the way" *Milaku* sayang yang selalu nemenin aku disaat patah hati hiks..hiks., *Tita* my classmate, *Riri + Oenk* pasangan yang ngak jelas, jalan-jalan lagi yuuu...*Aniz* yang super tambah ga jelas, *Tanti Evy Lina* Cepet nyusul y... thanks a lot for our friendship!!!
12. Devy temennya Hana yang dah bantuin translate, jarak ga misahin kita.hehe...
13. Chris temen kostan, thanks supportnya. Pesen: don't be childish ah...dewasa y..
14. Firman yang dah jauh-jauh datang ke Jakarta, Eh...malah dapet tugas. Thanks y..

15. Kiko teknik, thanks ya dah mau nemenin buat nyari bahan dan nyari-nyari rumah dosen. Yuu marii...
16. Teman-teman angkatan '03, a lot of thanks..
17. And the last but not least all of my friends that has been there for me yang baik maupun mengecewakan. I'm personally...speechless...!! Makasih buat semuanya. I'LL BE MISSING YOU ALL...

Dalam hal ini penulis menyadari sepenuhnya, bahwa isi skripsi ini masih banyak kekurangan. Dan kiranya hal dapat dimaklumi mengingat keterbatasan dan kemampuan serta buku – buku yang penulis peroleh.

Segala kritik dan pengarahan yang bersifat membangun dari semua pihak, penulis terima dengan senang hati guna kesempurnaan skripsi ini, dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Jakarta, 02 Agustus 2007

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i	
HALAMAN PERNYATAAN	iv	
HALAMAN PERSEMBAHAN	v	
KATA PENGANTAR	vi	
DAFTAR ISI	ix	
ABSTRAKSI	xi	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	1.1 Latar Belakang	1
	1.2 Permasalahan	6
	1.3 Tujuan Penulisan	6
	1.4 Ruang Lingkup	6
	1.5 Metode Penulisan	6
	1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II	MATSURI	9
	2.1 Pengertian Matsuri	9
	2.2 Unsur-Unsur Penting dalam Matsuri	17
	2.3 Makna Matsuri Bagi Orang Jepang	21

BAB III	ODORI DALAM OBON MATSURI	24
3.1	Pengertian Obon Matsuri dan Sejarahnya	24
3.2	Persiapan Dalam Penyelenggaraan Obon Matsuri	27
3.3	Kegiatan Dalam Obon Matsuri	30
3.3.1.	Segaki	31
3.3.2.	Kusaichi	31
3.3.3.	Odori	32
3.3.3.1.	Bon Odori	33
3.3.3.2.	Awa Odori	35
3.3.3.3.	Ecchu Owara	38
3.3.3.4.	Waraku Odori	40
BAB IV	KESIMPULAN	43
DAFTAR PUSTAKA	46

ABSTRAK

Falentyn Ester, 03110050, ODORI DALAM OBON MATSURI, di bawah bimbingan Mossadeq Bahcri, M.Phil. Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada, 2007, 47 halaman.

Di dalam *matsuri* ada begitu banyak kegiatan yang dilakukan. Mulai dari kegiatan *matsuri* yang dilaksanakan secara sakral atau pun *matsuri* yang diselenggarakan dengan penuh kemeriahan dan mengandung unsur sukaria. Sebagai contoh kegiatan yang ada dalam *Obon Matsuri*.

Obon Matsuri merupakan bagian dari ritus agama yang berafiliasi pada agama Budha. *Matsuri* ini merupakan peristiwa penting dalam kalender orang Jepang yang diselenggarakan pada bulan Juli atau Agustus setiap tahunnya.

Dalam *Obon Matsuri* terdapat berbagai macam *odori* yang dilakukan dalam waktu dan tujuan yang berbeda-beda. Ada yang bersifat sakral namun ada juga yang bersifat hiburan semata. Beberapa diantaranya seperti *Bon Odori*, *Awa Odori*, *Ecchu Owara/ Kaze no Bon Odori*, dan *Waraku Odori*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai bangsa yang hidup di negara kepulauan, masyarakat Jepang (dari semua golongan, baik tua maupun muda) sangat menjunjung tinggi nilai-nilai tradisionalnya dan pada dasarnya mereka bersifat *konservatif*, yaitu sebagai suatu bangsa yang selalu berusaha memelihara dan meneruskan nilai-nilai budayanya sendiri.¹ Namun dilain pihak bangsa Jepang umumnya dikenal sebagai bangsa yang mampu mengambil hal-hal baru dari luar dan menarik manfaat dari hasil budi daya bangsa lain tetapi tanpa mengorbankan kepribadiannya sendiri.

Di Jepang dalam merayakan festival, selain untuk melestarikan kebudayaan, juga untuk mempercayai kepercayaan yang dianut leluhurnya. Memang terkesan agak janggal bahwa bangsa Jepang yang sudah maju dalam ekonomi dan teknologi masih mempercayai hal mistis yang tidak dapat diterima oleh akal sehat. Tetapi bangsa Jepang tetap menghargai dan menghayati hasil budaya tersebut)

Tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya secara turun temurun, mencakup berbagai nilai budaya yang meliputi: adat istiadat, sistem kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem kepercayaan, dan sebagainya.² Bagi masyarakat Jepang banyak kebiasaan dari peninggalan nenek moyang yang masih mereka lakukan. Semua kebiasaan itu

¹ Sayidiman Suryohadiprojo, "Manusia dan Masyarakat Jepang", 1981, hlm. 192.

² Ensiklopedia Nasional Indonesia. (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1991), hlm. 414.

bukan merupakan hal yang berat dan menjadi beban bagi mereka, justru menjadi kebanggaan mereka. Terbukti sampai sekarang meskipun teknologi sudah masuk dalam kehidupan mereka tapi penghargaan terhadap peninggalan leluhur tak pernah pudar.

Manusia di belahan manapun percaya bahwa ada kekuatan atau kekuasaan yang melebihi kuasa manusia sendiri. Manusia yakin akan adanya kekuatan gaib yang luar biasa dan menjadi sebab timbulnya gejala-gejala yang tidak dapat dilakukan manusia biasa. Agar manusia mendapat perlindungan dari makhluk atau sesuatu yang berkuasa tersebut, maka mereka akan mengadakan upacara-upacara pada waktu dan tempat-tempat tertentu.³ Ritual yang dilakukan dalam berbagai bentuk upacara dipercaya dapat mendatangkan kebaikan dalam kehidupan seseorang, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam konteks masyarakat Jepang, menyelenggarakan berbagai ritual atau festival yang disebut *matsuri* merupakan manifestasi dari tradisi yang dapat membawakan kebaikan dan keselamatan tadi. Sehingga boleh dikatakan, dalam tradisi masyarakat Jepang tiada hari tanpa *matsuri*.⁴)

Matsuri adalah upacara yang bersifat keagamaan. Kondasha Ensiclopedia mendefinisikan *matsuri* sebagai suatu perbuatan yang bersifat simbolis dimana para peserta *matsuri* secara langsung atau tidak langsung akan berhubungan dengan dewa.

³ Koentjaraningrat, "Ritus Peralihan di Indonesia", (Balai Pustaka, 1982), hlm. 19-21.

⁴ Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya festival yang diselenggarakannya setiap tahunnya.

{ Dalam kebudayaan Jepang, *matsuri* berarti cara manusia untuk berkomunikasi dan melayani dewa dan bertujuan untuk memohon kesejahteraan, kebaikan dan dijauhkan dari marabahaya dan bencana. } (A)

Orang Jepang walaupun secara statistik menganut agama Shinto atau Budha, tapi dalam prakteknya mungkin hanya golongan tertentu saja yang melakukan atau mentaati ajaran-ajaran tersebut. Padahal dari pengertian *matsuri* dan tradisi *matsuri* yang sampai sekarang ini masih dilakukan oleh orang Jepang, menunjukkan kalau orang Jepang sangat mentaati unsur-unsur keagamaan.

Para ahli dan pengamat Jepang, seperti Edwin O Reishauer dari Amerika Serikat, Dr. Prijono Tjiptoherijanto dan Ayip Rosidi dari Indonesia, berpendapat bahwa agama menempati kedudukan yang tidak penting di Jepang.

“jangan kaitkan keunggulan manusia Jepang dalam membangun perekonomian bangsa dengan agama yang mereka anut. Mereka bisa saja menganut beberapa agama sekaligus atau bahkan mengaku tidak beragama. Bagi orang Jepang, bertukar-pakai salah satu ajaran agama dengan agama yang lain adalah segampang orang bertukar baju”.⁵

Dengan memandang agama orang Jepang sebagai bagian dari pengalaman hidup mereka, yang dalam hal ini membaaur dengan kebudayaan dan cara hidup orang Jepang, maka kita tidak bisa mengatakan bahwa orang Jepang tidak beragama. Mereka percaya terhadap agama, tetapi keyakinan beragama orang Jepang berlatar belakang dari gejala-gejala kepercayaan yang pada hakikatnya merupakan agama yang bersifat “religius-magis”. Agama semacam inilah yang mewarnai kehidupan orang Jepang dari dulu hingga sekarang.

⁵ <http://www.koran tempo.com/news.2002/2/26/budaya/1.html>

Agama yang banyak melaksanakan festival adalah agama *Shinto*, hal ini mudah dimengerti karena agama ini memusatkan perhatiannya pada kehidupan sehari-hari sedangkan agama Budha memusatkan perhatian pada kematian dan kehidupan setelah kematian.⁶ *Matsuri* pada agama *Shinto* merupakan suatu usaha untuk meminta kembali kekuatan dari dewa sebagai jalan untuk memperbaharui ikatan atau hubungan antara para dewa dengan pemujanya.⁷

Hampir setiap hari diadakan festival di Jepang. Ada beberapa festival khusus yang dijadikan sebagai festival nasional, dimana pada hari itu seluruh masyarakat Jepang ikut merayakannya dan hari pelaksanaannya pun dijadikan sebagai hari libur nasional.

Jepang beriklim sedang dan memiliki empat musim, yaitu: musim dingin/ *fuyu* (冬) dimulai dari bulan Desember - Februari, musim semi/ *haru* (春) dimulai dari bulan Maret - Mei, musim panas/ *natsu* (夏) dimulai dari bulan Juni - Agustus, dan musim gugur/ *aki* (秋) dimulai dari bulan September - November. Di setiap musimnya berlangsung *matsuri* yang memiliki makna yang berbeda-beda. Makna upacara yang dilakukan dan waktu pelaksanaan *matsuri* beranekaragam sesuai dengan tujuan penyelenggaraan *matsuri*. Namun demikian, *matsuri* yang mempunyai tujuan dan maksud yang sama dapat mempunyai makna ritual yang berbeda karena dilaksanakan di daerah yang berbeda.

⁶ Sejarah Kebudayaan Jepang, "Sebuah Perspektif", (Kementrian Luar Negeri Jepang: 1987), hlm. 23.

⁷ Iwamoto Tokuichi, "Shinto", Kondasha Encyclopedia of Japan, (Japan: 1983), hlm. 139.

Dalam sistem kepercayaan dikenal adanya konsep pemujaan leluhur. Pemujaan leluhur merupakan bagian dari sistem keyakinan orang Jepang yang salah satu wujud konkritnya adalah upacara Obon.

Dalam *Encyclopedia of Religion and Ethics* dikemukakan bahwa dalam pemujaan leluhur, para pemuja berdoa untuk seluruh keturunan leluhur keluarga mereka agar arwah nenek moyang mereka mau melindungi keturunan dan mau memberikan kebahagiaan pada mereka.⁸ Dalam upacara pemujaan leluhur anggota keluarga berupaya agar dapat menghibur leluhurnya, memohon kemurahan hati dan menghindarkan kemarahan mereka, serta membantu jalan mereka menuju surga⁹

Tari-tarian merupakan bagian dari *matsuri*. Ada begitu banyak tarian yang dilakukan di Jepang dan mempunyai makna dan tujuan yang berbeda-beda pula. Tarian dikatakan sebagai sarana penyatu kelompok dan dapat lebih mempererat tali persaudaraan. *Matsuri* digolongkan dalam dua kategori utama, yaitu *ninigirei* dan *nenchu gyoji*. Dalam *nenchu gyoji* terdapat beberapa kesempatan untuk melakukan ziarah kemakam keluarga, misalnya pada Obon

Obon Matsuri merupakan bagian dari ritus agama yang berafiliasi pada agama Budha yang dilakukan untuk menyambut kedatangan para dewa-dewa leluhur dan arwah orang yang sudah meninggal. Upacara ini biasanya diselenggarakan setiap tanggal 13-15 Juli atau 13-15 Agustus tergantung dari perhitungan kalender bulan. *Obon matsuri* merupakan peristiwa penting dalam kalender orang Jepang. Pada saat puncak penyelenggaraan Obon Matsuri, mereka mengadakan Bon Odori. Frank Haoff menjelaskan dalam *Kondasha Encyclopedia*

⁸ Michel Reton, "Ancestor Worship and Cult of the Dead (Japanese): *Encyclopedia of Religion & Ethnics*", (New York:1961). Hlm. 456.

⁹ "Ancestor Worship", *Kondansha Encyclopedia of Japan* (Tokyo: 1987), hlm. 54

of Japan bahwa Bon odori merupakan tarian yang dilakukan setiap tahun pada pertengahan Juli atau Agustus, sebagai bagian dari perayaan Obon Matsuri yaitu menyambut roh-roh leluhur dan roh-roh orang yang sudah meninggal ke dunia orang yang masih hidup, serta untuk mengantarkan mereka saat keberangkatannya kembali ke tempat semula.¹⁰ Selain Bon Odori terdapat berbagai macam *odori-odori* lain yang merupakan bagian dalam Obon Matsuri, seperti Awa Odori yang diadakan sebagai sambutan selamat datang kepada roh nenek moyang yang datang ke dunia ini untuk beberapa hari, Ecchu Owara merupakan salah satu festival dalam *obon matsuri* yang dilakukan untuk ketenangan angin dan berdoa untuk panen yang melimpah, dan Waraku Odori untuk memperingatinya setiap tahun dengan menari, yang bertujuan untuk mengingat jasa dari kunjungan Raja. Tiap tarian dilakukan dalam waktu yang berbeda dengan tujuan yang berbeda-beda pula.

1.2 Permasalahan

Sesuai dengan judul skripsi ini yaitu Odori Dalam Obon Matsuri, maka penulis akan mencoba membahas mengenai:

1. Apa yang dimaksud dengan matsuri?
2. Makna *matsuri* bagi kehidupan orang Jepang
3. Latar belakang *Obon Matsuri*
4. Beberapa macam *odori* dalam *Obon Matsuri*

¹⁰ Frank Hoff, "Bon Odori", Kondansha Encyclopedia of Japan, (Tokyo:1994)

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan skripsi ini berdasarkan permasalahannya adalah:

1. untuk mengetahui makna dari *matsuri*
2. untuk mengetahui sejarah *Obon Matsuri*
3. untuk mengenal beberapa macam *odori* yang ada pada *Obon Matsuri*

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan skripsi ini dibatasi pada beberapa *odori* yang ada pada *Obon Matsuri*

1.5 Metode Penulisan

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif analisis, teknik kepustakaan dan internet digunakan dalam mendapatkan bahan-bahan penulisan skripsi ini

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mamahami isi skripsi ini, penulis membagi skripsi ini ke dalam empat bab yang masing-masing akan membahas pokok-pokok bahasan seperti di bawah ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis mejelaskan hal-hal mengenai latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan skripsi ini.

BAB II : MATSURI

Bab ini membahas mengenai pengertian *matsuri*, unsur-unsur penting dalam *matsuri* dan makna *matsuri* bagi masyarakat Jepang.

BAB III : ODORI DALAM OBON MATSURI

Dalam bab ini menguraikan mengenai sejarah *Obon Matsuri* di Jepang, persiapan-persiapan yang dilakukan dalam penyelenggaraan *Obon matsuri* dan beberapa macam *odori* yang ada pada *Obon Matsuri* tersebut.

BAB IV : KESIMPULAN

Merupakan bab terakhir dari pembahasan skripsi ini, yang menjelaskan kesimpulan dari hasil analisis pada bab-bab sebelumnya.